

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran menulis dalam ilmu pengetahuan sangat luar biasa. Menjadi salah satu media hebat dalam menyampaikan dan menyimpan berbagai ilmu serta berperan penting terhadap kemajuan keilmuan dan peradaban. Salah satu peran besarnya ialah dalam bidang dakwah. Menulis dapat menjadi media dakwah yang sangat efektif, bahkan Arifin menyebutkan bahwa salah satu bagian dakwah ialah suatu ajakan dalam bentuk tulisan. (Arifin, 2000: 16)

Dakwah dengan tulisan (*Bil qalam*) tentunya menjadi peluang besar bagi seorang dai untuk menyampaikan dakwahnya yang bisa disampaikan bukan hanya dengan lisan di mimbar. Dengan dakwah berupa tulisan, da'I dapat menyebarkan dakwahnya secara lebih luas, menyampaikan dakwah bagi mereka yang teramat sibuk sehingga tidak memiliki waktu untuk mendengarkan dakwah di masjid, dan dapat menyebarkan dakwah dalam kemasan dan bahasa yang lebih mudah di mengerti sesuai dengan porsi media itu sendiri. Tidak di pungkiri, dakwah dengan tulisan memiliki tingkat efisiensi yang cukup tinggi dalam menyebarkan ajaran islam yang dapat di terima semua kalangan. (Fitria & Aditia, 2019:235)

Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat tentu menarik serta segara aspek untuk ikut berkembang didalamnya. Dakwah menjadi ilmu yang tentunya tidak bisa hanya diam dan

hanya menggunakan cara yang hanya itu-itu saja. diperlukan sebuah perkembangan dalam penyampaian dakwah tentunya dalam aspek media pula. Muhtadi menyebutkan (Muhtadi, 2012: 43) bahwa sebuah kesia-siaan bila melakukan penolakan terhadap teknologi, dan sebuah kewajiban dalam menggunakan teknologi secara produktif.

Salah satu perkembangan teknologi yang dapat dijadikan pilihan pengembangan dakwah ialah media *online*. Media online tentunya dapat mempermudah dai terkhusus dengan menggunakan metode *bil-qalam* dalam proses penyebaran tulisannya. Kelebihan media yang bukan hanya dapat menembus ruang serta waktu juga memudahkan *mad'u* untuk mengaksesnya. Tidak ada batasan berapa banyak atau durasi yang membatasi dai dalam menyampaikan pesannya, dan tidak ada batasan berapa banyak yang dapat membacanya. Kebebasan serta kemudahan dapat menjadi pilihan sebagai salah satu jalan dakwah yang tentunya mengikuti perkembangan zaman.

Bentuk tulisan yang dapat dijadikan media dakwahpun tidak melulu terpaku pada sebuah tulisan formal layaknya artikel. Bacaan yang cukup variatif yang tentunya menarik perhatian dan mengikuti perkembangan zaman agar mudah diterima masyarakat dapat digunakan pula sebagai media dakwah yang efektif, seperti cerita pendek, dongeng, bahkan dalam bentuk novel yang selalu menjadi juara sebagai bacaan kegemaran remaja dewasa milenial.

Selain penulisan novel yang lebih ringan serta sajian cerita yang beragam, novel juga menjadikan pembaca seolah ikut serta dalam cerita yang tersedia. Membuat pembaca lebih memahami secara langsung dan mengambil makna dari setiap cerita yang mereka baca. Genre dari novel pun cukup beragam. Mulai dari romansa percintaan remaja hingga dewasa, kehidupan drama dan motivasi, fantasi hingga mistis, dan segala macam sudut pandang dalam pikiran seseorang dapat tersedia dalam novel. Dan dakuah selalu bisa ikut serta dalam setiap genre yang tersedia sesuai kehendak dari sang penulis itu sendiri. (Adam, 2015: 5)

Novel kini tidak hanya tersedia dalam bentuk fisik atau lembaran, mengikuti perkembangan media online, novel pun kini mudah diakses dan dibaca dalam bentuk digital. Saat ini, bahkan sudah banyak aplikasi yang menyediakan novel dalam bentuk digital dan dalam waktu singkat, novel digital menjadi bacaan yang paling banyak diminati.

Tentu ada perbedaan antara novel dalam bentuk digital dan novel yang sudah berbentuk buku lembaran yang biasa dipegang. Media online yang membuat para penulis dapat menyebarkan dan *publish* tulisannya secara langsung tanpa tahap editing dan pemeriksaan ulang adalah salah satu dari perbedaan dua bentuk bacaan ini. Penulis dapat menuangkan pikirannya dan pembaca dapat mengetahuinya secara langsung. Tidak ada proses sensor, perbaikan kata, pengembalian ide, mengkhususkan tema dan sejenisnya akan terlewatkan. Baik bahasa, alur dan ide pokok si penulis akan langsung tersampaikan kepada pembaca.

Kelebihan dari hal ini ialah karya asli penulis akan benar benar tersaji. Namun tanpa adalah proses seleksi seperti editing, semua penulis dapat mem*publish* karyanya bahkan amatir yang mungkin tulisannya belum dapat dipahami dengan mudah.

Hal tersebut berlaku pula pada novel dakwah. Dalam penyampaian novel terkhusus dakwah sendiri, tidak bisa sembarang menulis dalam bahasa asal tersampaikan. Tanpa adanya proses editing maka penulis akan langsung menyampaikan tulisan dakwahnya pada pembaca. Sedangkan salah satu fungsi editor ialah membuat tulisan lebih menarik dan dapat bertahan di masyarakat. Dan salah satu cara membuat tulisan dakwah menarik ialah dengan menerapkan prinsip komunikasi islam. (Awalis, 2018: 26)

Prinsip komunikasi islam tentu tidak hanya dapat diterapkan dalam bentuk komuniaksi secara langusng, namun juga dapat diterapkan dalam betuk tulisan terkhusus novel. Dengan di terapkannya prinsip komunikasi, sebuah topic yang dibahas akan lebih menarik dan tentunya lebih mengandung manfaat tanpa merugikan pihak lain. Begitu pula dengan dakwah, dengan di terapkannya prinsip komunikasi islam berdasar al-Quran, sajian isi novel akan lebih tersusun dengan baik dan tidak melanggar batasnya.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menelusuri lebih jauh hingga dituangkan dalam bentuk tulisan. Penelitian ini diambil mengingat kini banyaknya novel dakwah bentuk digital yang

tentunya sangat berbeda dari novel dakwah yang sudah dalam bentuk cetak. Salah satunya ialah novel berjudul “Sebening Syahadat” pada akun wattpad bernama @dvaaa1 karya Diva S R.

Novel karya @dvaaa1 yang sudah memiliki 23.2K pengikut ini sudah dibaca oleh lebih dari 5.13M pengguna di aplikasi baca tulis novel online bernama Wattpad ini. Tidak hanya menyajikan cerita yang hanya mengalir begitu saja, novel ini menyisipkan ayat al-Quran beserta hadist dalam alur ceritanya. Padahal, novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang kristian berlatar belakang keluarga pendeta yang menyukai seorang muslimah.

Novel ini juga menyuguhkan perjalanan tokoh utama dalam mencari jati dirinya dalam menemukan agama yang diyakininya melalui orang-orang terdekatnya. Walaupun *ending* cerita ini berakhir dengan tokoh utama yang menjadi *mualaf* dan meninggalkan agama sebelumnya, namun cerita ini tidak menyudutkan atau bahkan menjelekkan agama lain

Nilai dakwah diselipkan dalam setiap *chapter* nya dengan sangat baik dan tidak menyinggung. Semua ungkapan dakwahnya-pun diikuti dalil kuat bahkan lengkap dengan ayat al-Quran, hadits, ataupun riwayat kisah keluarga maupun sahabat nabi sebagai contoh dan tauladan yang baik. Nilai dakwah pun tidak seluruhnya disebut dengan latar cerita kajian. Akan tetapi sering diselipkan pada latar cerita keseharian remaja kekinian sehingga mudah untuk dipahami.

Memasukan nilai dakwah dengan baik dengan penyajian dalam bentuk novel tentu merupakan hal penting. Mengingat salah satu kelemahan dari tulisan ialah mudahnya muncul keambiguan bila tulisan tidak menggunakan kalimat sejelas mungkin, hingga pembaca dapat membuat pemahamannya sendiri yang mungkin berbeda-beda. Tulisan dakwah yang menggunakan bahasa yang baik juga akan mudah dipahami serta sifat tulisan yang abadi membuat pembaca dapat membukanya kembali bila diperlukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan fokus penelitian ini mengenai komunikasi islam pada novel digital dengan analisis isi novel “Sebening Syahadat” pada akun @dvaaa1 karya Diva S R. Dari rumusan masalah ini melahirkan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Qoulan Sadidan dalam novel digital “Sebening Syahadat” pada akun @dvaaa1 karya Diva S R ?
2. Bagaimana Qoulan Baligha dalam novel digital “Sebening Syahadat” pada akun @dvaaa1 karya Diva S R ?
3. Bagaimana Qoulan Maysuran dalam novel digital “Sebening Syahadat” pada akun @dvaaa1 karya Diva S R ?
4. Bagaimana Qoulan Layyinan dalam novel digital “Sebening Syahadat” pada akun @dvaaa1 karya Diva S R ?
5. Bagaimana Qoulan Kariman dalam novel digital “Sebening Syahadat” pada akun @dvaaa1 karya Diva S R ?

6. Bagaimana Qoulan Ma'rufan dalam novel digital "Sebening Syahadat" pada akun @dvaaa1 karya Diva S R ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Qoulan Sadidan dalam novel digital "Sebening Syahadat" pada akun @dvaaa1 karya Diva S R
2. Untuk mengetahui Qoulan Baligha dalam novel digital "Sebening Syahadat" pada akun @dvaaa1 karya Diva S R
3. Untuk mengetahui Qoulan Maysuran dalam novel digital "Sebening Syahadat" pada akun @dvaaa1 karya Diva S R
4. Untuk mengetahui Qoulan Layyinan dalam novel digital "Sebening Syahadat" pada akun @dvaaa1 karya Diva S R
5. Untuk mengetahui Qoulan Kariman dalam novel digital "Sebening Syahadat" pada akun @dvaaa1 karya Diva S R
6. Untuk mengetahui Qoulan Ma'rufan dalam novel digital "Sebening Syahadat" pada akun @dvaaa1 karya Diva S R

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Secara akademis, diharapkan menarik akademisi lain untuk mengembangkan penelitian lanjutan dalam memperkaya khazanah ilmu dakwah, khususnya dalam materi komunikasi islam dalam bentuk *bil qalam* dengan media digital.

2. Secara praktis, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi para pegiat dakwah selama proses penyampaian dakwah dalam beragam metode dan media terkhusus dengan media digital

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua teori komunikasi. Yaitu teori komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal. Komunikasi intrapersonal sendiri berarti komunikasi yang hanya melibatkan dirinya sendiri sebagai komunikan, sumber pesan, dan komunikator sehingga respon dan umpan balikpun hanya dapat dirasakan oleh dirinya.

Di dalam teori komunikasi intrapersonal terdapat teori pengolahan informasi, teori menekan pada cara kerja memori dalam proses pengolahan informasi. Teori ini juga berakar dari pandangan para psikologi kognitif yang menyatakan bahwa informasi awalnya disimpan pada *sensory storage* (gudang indrawi), lalu masuk *short term memory* (STM) kemudian dilupakan atau dikoding untuk dimasukkan ke dalam *long-term –memory* (LTM).

Sedangkan dalam teori interpersonal merupakan komunikasi yang bersifat dinamis. Komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih dalam jangkauan mikro. Dan salah satu dari teori interpersonal ini ialah teori interaksi simbolik yang tokoh utamanya ialah George Herbert Mead. Teori ini menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh symbol yang diberikan orang lain dan demikian individu lainnya.

2. Kerangka Pemikiran

Komunikasi merupakan salah satu hal yang mendasar bagi manusia. Menjadi sarana dalam upaya menjalin hubungan dengan orang lain, lingkungan, ataupun tuhan. Bahkan Halah al Jamal (Hefni, 2015: 4) mengatakan bahwa upaya seseorang dalam mengungkapkan hubungan terbaiknya dengan Tuhan, dirinya, serta sesama manusia ialah dengan komunikasi

Berbeda dengan Halah yang lebih menekankan akan kualitas dan bentuk, definisi komunikasi yang terkenal dan lebih singkat dikemukakan oleh Harold D Lasswell (Cangara, 2016) yang menyatakan bahwa komunikasi ialah tindakan yang menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

Dalam islam sendiri komunikasi tentu ada bagiannya. Komunikasi menurut islam ialah komunikasi yang sesuai dengan al-Quran dan sunah. Al Quran dan sunah mengatur kapan seorang muslim harus berbicara dan kapan seorang muslim harus diam.

Sedangkan menurut Harjani Hefni (Hefni, 2015: 7) yang hampir selaras dengan Halah menyebutkan bahwa komunikasi islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan Sang Pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan.

Jalaludin Rakhmat (Jalaludin, 1994) menyimpulkan setidaknya ada enam prinsip komunikasi islam sesuai dengan al-Quran. Yaitu qawlan sadidan, qawlan balighan, qawlan maysuran, qawlan layyinan, qawlan kariman, dan qawlan ma'rufan.

Qaul sendiri berarti kata. Menurut Ibnu Mandzur (Hefni, 2015: 80), qoul bisa berarti kata atau bisa juga kalimat karena memiliki makna. Selain memiliki makna, qoul merupakan ucapan yang diucapkan oleh pembicara karena keinginannya.

Prinsip komunikasi islam yang berisi qoulan sendiri memiliki arti yang berbeda pula.

- a. Qoulan saddidan berarti perkataan yang benar. Maksudnya ialah perkataan yang tepat dengan kondisi yang ada. Tidak berbelit-belit dan tidak bohong, dan sesuai keadaan.
- b. Qoulan Balighan berarti perkataan yang sampai kepada maksud, berpengaruh, dan berbekas kepada jiwa. Kata-kata yang keluarpun keluar dari sanubari pula.
- c. Qoulan Maysura berarti perkataan yang mudah dipahami dan ringan. Perkataan yang menyenangkan, memberikan harapan kepada orang dan tidak menutup peluang mereka untuk mendapat kebaikan dari kita,

- d. Qoulan Layyina berarti perkataan yang lemah lembut. Penggunaan kata yang tidak menyakiti hati seseorang, biasanya digunakan untuk meluluhkan hati yang keras.
- e. Qoulan Kariman berarti perkataan mulia dan berharga. Merupakan ungkapan yang indah dan penuh adab sehingga orang yang diajak bicara merasa bahagia, dihormati, dan dimuliakan.
- f. Qoulan Marifan merupakan pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, dan menunjukkan pemecahan kesulitan.

Prinsip Komunikasi Islam tersebut tidak hanya dilakukan dalam kegiatan dakwah *bil-lisan* atau di atas mimbar saja, tapi juga dapat dilakukan dengan *bil qalam* atau dengan tulisan. Konsep ini dapat dituangkan dengan sebuah tulisan dalam bentuk dakwah yang disajikan sebagai karya tulis novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang cukup diterima keberadaannya oleh masyarakat luas. Novel seringkali menceritakan kisah hidup seseorang yang berinteraksi dengan yang lainnya. Penulis akan menggambarkan alur semenarik dan senyata mungkin bagi pembaca. Mengisahkan sebuah cerita yang menunjukan realita hidup yang sangat beragam yang mungkin dari sekian banyaknya kisah ada yang dapat menyentuh hati si pembaca.

Novel memiliki keunggulan sendiri dalam perannya menyampaikan dakwah. Selain jangkauan novel yang cukup luas karena tidak di

harusnya adanya tatap muka antara si penulis yang berperan sebagai da'i dengan pembaca yang menjadi mad'u, novel juga ternyata cukup *fleksibel*. Tidak membutuhkan waktu khusus untuk membaca sebuah novel, bahkan novel juga bersifat *repeatable* atau dapat di baca berulang dan tidak memerlukan pihak lain lagi untuk mengulang apa yang sudah di bacanya. (Yanti, 2015: 2)

Bentuk novel pun kini ikut berkembang mengikuti kemajuan zaman. Novel kini tidak hanya dapat dinikmati dalam berupa lembaran cetak namun juga dalam bentuk digital. Tentunya bentuk ini lebih memudahkan mad'u untuk membaca dan mengaksesnya kapanpun dan dimanapun.

Perbedaan antara kedua bentuk bacaan novel ini tentu saja ada. Proses yang dipersingkat pada bagian digital menjadi salah satu yang paling mencolok. Namun hal itu bukanlah masalah saat pesan yang disampaikan kepada mad'u sesuai dengan prinsip yang ada.

3. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun untuk menghindari adanya kesamaan terhadap penelitian peneliti, maka terdapat beberapa penelitian sejenis yang relevan, diantaranya:

- a. Skripsi “Pengaruh Aplikasi Wattpad terhadap Minat Baca di Bidang Dakwah Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi” karya Galuh Wanda Saputri Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya 2019. Peneliti ini menggunakan teori Denis McQuail.

Variabel independen yang diteliti oleh peneliti Galuh Wanda Saputri memiliki kesamaan dengan peneliti, yaitu media online novel digital dari Wattpad. Hanya saja yang membedakan ialah variable dependen karena peneliti menggunakan Prinsip Komunikasi Islam sebagai variable dependennya.

- b. Skripsi “Penerapan Konsep Qoulan Layinan melalui Wattpad” karya Rina Nuraeni Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016. Peneliti ini mengambil dasar penelitian dari Ibn Taimiyah. Variabel Dependen yang di teliti oleh Rina Nuraeni memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu Qoulan Layinan yang merupakan salah satu dari prinsip komunikasi islam. Hanya saja yang membedakan ialah variable independen karena peneliti menggunakan Wattpad sebagai variable independennya.
- c. Skripsi “Penerapan Prinsip Komunikasi Islam dalam Rubrik Hikmah pada Situs Republika Online” karya Annisa Nahla Awalis jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang 2018. Variabel Dependen yang di teliti oleh Annisa Nahla memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu prinsip komunikasi islam. Hanya saja yang membedakan ialah variable independen karena peneliti menggunakan Wattpad sebagai variable independennya sedangkan Annisa memakai Rubrik Online Republika.
- d. Jurnal “Pesan Dakwah dalam Novel Baik Surau” karya Muhamad Ripai, Ucin Muksin dan Dadan Anugrah jurusan Komunikasi dan

Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2016. Variable independen yang diteliti pada jurnal ini sama yaitu novel walau dalam bentuk yang berbeda. Namun variable dependennya berbeda karena peneliti menggunakan Prinsip Komunikasi Islam.

- e. Jurnal “Pesan Dakwah pada Media Sosial” karya Tika Karnia Nurazizah, Saeful Anwar, dan BAhrudin jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018. Variable independen yang diteliti pada jurnal ini sama yaitu media online walau dalam aplikasi yang berbeda. Namun variable dependennya berbeda karena peneliti menggunakan Prinsip Komunikasi Islam.

No	Judul	Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	“Pengaruh Aplikasi Wattpad terhadap Minat Baca di Bidang Dakwah Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi”	Galuh Wanda Saputri	Variable dependen berupa Prinsip Komunikasi Islam	Variabel independen berupa aplikasi Wattpad
2	“Penerapan Konsep Qoulan Layinan melalui Wattpad”	Rina Nuraeni	Rumusan masalah yang fokus terhadap prenerapan	Variabel Dependen berupa Prinsip Komunikasi Islam

3	“Penerapan Prinsip Komunikasi Islam dalam Rubrik Hikmah pada Situs Republika Online”	Annisa Nahla Awalis	Variabel independen berupa Rubrik Online Republika	Variabel Dependen berupa Prinsip Komunikasi Islam
4	“Pesan Dakwah dalam Novel Baik Surau”	Muhamad Ripai, Ucin Muksin dan Dadan Anugrah	variable dependennya berbeda karena peneliti menggunakan Prinsip Komunikasi Islam.	Variable independen yang diteliti pada jurnal ini sama yaitu novel walau dalam bentuk yang berbeda
5	“Pesan Dakwah pada Media Sosial”	Tika Karnia Nurazizah, Saeful Anwar, dan BAhrudin	variable dependennya berbeda karena peneliti menggunakan Prinsip Komunikasi Islam	Variable independen yang diteliti pada jurnal ini sama yaitu media online walau dalam aplikasi yang berbeda.

F. Langkah – Langkah penelitian

1. Identitas Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih peneliti adalah sebuah aplikasi media baru bernama Wattpad yang saat ini tengah menjadi pilihan banyak orang terutama remaja untuk membaca secara online. Selain itu, aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang menyediakan ribuan bacaan novel digital dari seluruh dunia yang tentunya mengandung banyak pesan dakwah dengan berbagai jenis.

Akun yang dipilih untuk penelitian adalah akun dari Diva S R dengan nama @dvaa1. Dan judul novel yang dipakai adalah “Sebening Syahadat” yang sudah di baca oleh 5.13 M di aplikasi Wattpad tersebut sejak judul tersebut di publish hingga sekarang.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian kualitatif yaitu memahami subjek penelitian melalui gambaran yang menyeluruh. Penelitian kualitatif jenis deskriptif bertujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifatsifat objek tertentu.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode analisis isi. Metode ini dilakukan karena peneliti tidak menggunakan statistic dalam mengumpulkan dan menafsirkan data terhadap hasilnya. Analisis ini digunakan karena untuk memperoleh keterangan isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang (Rakhmat J. , 1985)

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data penelitian berupa kalimat yang menggunakan Prinsip Komunikasi Islam dalam aplikasi tersebut

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah aplikasi Wattpad sebagai bagian dari aplikasi penyedia novel digital

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini peneliti mengambil dari sumber page aplikasi terkait dan juga dari para pengguna aplikasi, terkhusus yang telah membaca karya yang penulis jadikan sample

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan secara langsung aplikasi penyedia novel digital yang dijadikan objek penelitian. Membaca karya-karya yang terdapat di dalamnya untuk

menemukan kalimat yang mengandung Prinsip Komunikasi Islam.

- b. Dalam penelitian ini, peneliti mencaipat segala hal yang bergaitan dengan Komunikasi Islam pada kalimat kalimat yang terdapat pada karya di aplikasi tersebut.
- c. Studi pustaka terhadap berbagai lineatur yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapat informasi pendukung yang bersifat tertulis sebagai studi pustaka dan memperkuat argument dalam penelitian

6. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang digunakan peneliti ialah sebagai berikut :

- a. Mengklarifikasikan data yang didapat kemudian buat hubungan satu dengan yang lainnya sehingga tercipta pemahaman akan Prinsip Komunikasi Islam, serta penerapannya yang ada dalam aplikasi tersebut untuk di jelaskan berdasar kepada kerangka berfikir.
- b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ditentuka di awal penelitian. Dengan data tersebut data dapat dengan mudah di peroleh dengan cara memahami dan menelaah kalimah dalam konsep prinsip Komunikasi Islam